



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, pertanyaan penelitian, paparan data dan temuan penelitian tentang manajemen Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kediri, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik dirancang dengan menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga dengan analisis SWOT, menentukan visi dan misi lembaga, menetapkan tujuan sesuai kebutuhan lembaga, mendesain proses KBM berbasis saintifik dan nilai karakter, dan merancang kegiatan *workshop*/pelatihan guru secara berkala.
2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik dilaksanakan berdasarkan mengembangkan visi, misi, dan tujuan lembaga sesuai kondisi dan kebutuhan lembaga, menyusun kurikulum dengan pendekatan saintifik, mengembangkan paikem dalam proses pembelajaran, menginternalisasi nilai karakter dalam KBM dan kegiatan ekstrakurikuler, berpartisipasi dalam kegiatan *workshop* guru, di dalam dan luar lembaga. Karakter yang muncul ada delapan belas karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, peduli, kemandirian, percaya diri, kerja keras, dan lain sebagainya. Karakter yang paling menonjol adalah karakter religius.
3. Evaluasi Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik dievaluasi dengan merinci dokumen kurikulum, memproyeksikan kegiatan pembelajaran untuk pertimbangan pembelajaran selanjutnya, menilai hasil belajar peserta didik dengan penilaian autentik, merekomendasikan guru berkala dalam kegiatan *workshop*, dan mengadakan rapat berjenjang



disesuaikan kebutuhan lembaga. evaluasi KKG per rombel setiap sebulan sekali.

4. Tindak lanjut (*follow up*) Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik melalui perbaikan kurikulum dengan raker yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru, melaksanakan pendampingan orang tua dalam komunitas wali murid dalam memantau peserta didik. Peningkatan Kurikulum 2013 dengan mengombinasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler, mengadakan *workshop* guru serta pemberian motivasi atau beasiswa pendidikan pada guru. Sekolah juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dan berkarakter terbaik.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

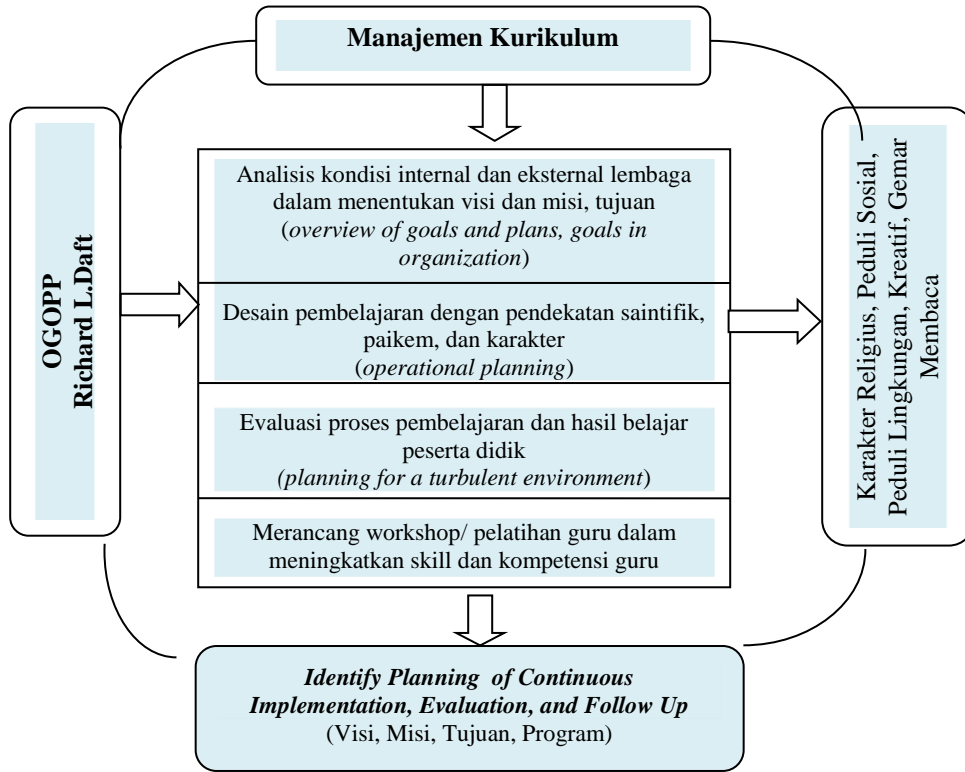
Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Richard L. Daft tentang model empat tahap yang berulang, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) dan teori yang dikemukakan oleh Agus Zaenul Fitri tentang tindak lanjut (*follow up*) evaluasi kurikulum.

Sementara dalam penelitian ini bahwa manajemen kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik harus memperhatikan perencanaan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut kurikulum 2013 sebagai berikut, (1) menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga dalam merencanakan dokumen kurikulum berdasarkan visi dan misi dan tujuan lembaga (*overview of goals and plans, goals in organization*) yang mencerminkan pembentukan nilai karakter, (2) mendesain proses kegiatan belajar mengajar berbasis pendekatan saintifik, paikem dan nilai-nilai karakter (*operational planning*), (3) mendesain evaluasi hasil belajar peserta didik (*planning for a turbulent environment*) dalam membentuk karakter peserta didik, (4) merancang *workshop*/pelatihan guru dalam meningkatkan *skill* dan kompetensi guru (*planning for high performance*). Perencanaan yang telah diidentifikasi tersebut kemudian

diimplementasikan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti secara berkelanjutan. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat digaris bawahi bahwa dalam manajemen kurikulum disamping mempersempit kajian dari hasil temuan juga memperkuat aspek tindak lanjut kurikulum yang menekankan pada perbaikan dan peningkatan dari evaluasi yang telah dilakukan dengan tujuan membentuk karakter peserta didik.

Sedangkan menurut Richard L. Daft, perencanaan berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan tersebut dengan istilah *OGOPP* yang meliputi *overview of goals and plans* (gambaran rencana dan tujuan), *goals in organization* (tujuan dalam organisasi), *operational planning* (perencanaan operasional), *planning for a turbulent environment* (perencanaan lingkungan yang bergejolak), *planning for high performance* (perencanaan kinerja yang tinggi).

Dalam konteks hasil penelitian ini bahwa konsep *OGOPP* dapat peneliti kembangkan menjadi *OGOPPI* dengan tambahan (I) *identify planning for continous implementation, evaluation, and follow up*. Identifikasi perencanaan untuk implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik. Konsep ini memiliki makna, bahwa dalam manajemen kurikulum selalu dibangun pada identifikasi perencanaan kurikulum berbasis karakter yang menguatkan implementasi kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik, evaluasi kurikulum dalam membentuk karakter, dan tindak lanjut kurikulum yang berkelanjutan di setiap aspek sehingga dapat menjadi modal penting dalam mengelola kurikulum dan membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya dapat peneliti ilustrasikan pada gambar 6.1 sebagai berikut:



Gambar 6.1 Manajemen Kurikulum melalui *Identify Planning of Continuous Implementation, Evaluation, and Follow Up*

2. Implikasi Praktis

- a. Manajemen Kurikulum 2013 merupakan suatu cara untuk mengelola kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, seluruh warga madrasah/ sekolah perlu mengkaji dan memahami lebih dalam teori tentang manajemen Kurikulum 2013 untuk mengelola Kurikulum 2013 menjadi lebih efektif, efisien, dan berkemajuan.
- b. Manajemen Kurikulum 2013 dapat membantu seorang pimpinan lembaga pendidikan, guru, dalam mengelola Kurikulum 2013 dalam melaksanakan kurikulum mulai dari perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum, hingga tindak lanjut kurikulum.

- c. Pentingnya peningkatan sumber daya manusia yang berkelanjutan melalui *workshop* atau pelatihan, guru sehingga dapat mencetak pendidik yang berkualitas.
- d. Membangun karakter di lingkungan lembaga pendidikan tidak hanya ditujukan untuk peserta didik, akan tetapi dilakukan oleh seluruh warga madrasah/sekolah dengan pemberian teladan yang baik (*uswah hasanah*) serta pembiasaan yang baik oleh seluruh *stakeholder* lembaga pendidikan.
- e. Peningkatan kompetensi dan pembiasaan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan oleh guru saat di sekolah, akan tetapi juga bekerjasama dengan orang tua dalam pembiasaan yang baik di rumah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang relevan dengan penelitian sebagai berikut.

1. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan lebih bijak dalam melihat karakteristik dunia pendidikan di Indonesia dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan di Indonesia.
2. Pimpinan lembaga pendidikan perlu memahami secara mendalam tentang manajemen Kurikulum 2013 mulai dari perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, penilaian kurikulum, dan tindak lanjut kurikulum sehingga pendidikan menjadi lebih berkualitas.
3. Para pendidik dan tenaga kependidikan perlu meningkatkan profesionalitasnya dengan terus meningkatkan wawasan keilmuannya dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang manajemen Kurikulum 2013 di lembaga pendidikan. Hal ini karena penelitian manajemen Kurikulum 2013 masih bersifat universal. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian yang lebih spesifik terkait dengan manajemen Kurikulum 2013 yang berorientasi pada peningkatan karakter atau mutu pendidikan.